

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1. Simpulan

Hubungan antara identitas diri status *achievement* dengan perilaku asertif adalah positif dan signifikan. Artinya, pada saat peserta didik memiliki identitas diri status *achievement* yang tinggi, maka dapat diprediksi peserta didik memiliki perilaku asertif yang tinggi pula. Hubungan antara identitas diri status *moratorium* dan *foreclosure* dengan perilaku asertif adalah negatif dan tidak signifikan. Artinya, pada saat peserta didik memiliki identitas diri status *moratorium* ataupun status identitas *foreclosure* yang tinggi, maka belum tentu perilaku asertif akan rendah. Hubungan antara identitas diri status *diffusion* dengan perilaku asertif adalah negatif dan signifikan. Artinya, pada saat peserta didik memiliki identitas diri status *diffusion* yang tinggi, maka dapat diprediksi peserta didik memiliki perilaku asertif yang rendah.

Hubungan antara konformitas dengan perilaku asertif adalah negatif dan signifikan. Artinya, pada saat peserta didik memiliki konformitas yang tinggi, maka dapat diprediksi peserta didik memiliki perilaku asertif yang rendah.

Hubungan antara identitas diri status *achievement* dan *foreclosure* dengan konformitas adalah positif dan signifikan. Artinya, pada saat peserta didik memiliki identitas diri status *achievement* ataupun status identitas *foreclosure* yang tinggi, maka dapat diprediksi peserta didik memiliki konformitas yang tinggi pula. Hubungan antara identitas diri status *moratorium* dengan konformitas adalah positif dan tidak signifikan. Artinya, pada saat peserta didik memiliki identitas diri status *moratorium* yang tinggi, maka belum tentu konformitas akan tinggi pula. Hubungan antara identitas diri status *diffusion* dengan konformitas adalah negatif dan tidak signifikan. Artinya, pada saat peserta didik memiliki identitas diri status *diffusion* yang tinggi, maka belum tentu konformitas akan rendah.

5.2 Implikasi

Implikasi penelitian ditujukan bagi kepala sekolah dan konselor/guru BK.

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan dapat membuat kebijakan dengan memasukkan *training* pencarian jati diri ke dalam program sekolah sehingga peserta didik mampu mengenali identitas diri serta tujuan hidupnya.

2. Konselor/Guru Bimbingan dan Konseling

Konselor/Guru BK diharapkan dapat membuat program bimbingan dan konseling untuk membentuk identitas diri pada peserta didik. Konselor/ Guru BK juga diharapkan dapat memberikan konseling kepada peserta didik yang memiliki tingkat konformitas yang rendah dengan teknik sosiodrama; dan juga memberikan konseling kepada peserta didik yang memiliki konformitas yang tinggi dengan teknik *assertive training*.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian hubungan identitas diri dan konformitas dengan perilaku asertif pada peserta didik MTs Al-Inayah Bandung Tahun Ajaran 2014/2015, maka dirumuskan rekomendasi yang ditujukan kepada peneliti selanjutnya, yaitu:

1. melakukan penelitian dengan metode eksperimen agar dapat melakukan intervensi untuk meningkatkan pencapaian identitas diri dengan teknik-teknik konseling, seperti teknik konseling realita. Dalam teknik konseling realita, individu mempunyai kemampuan untuk mengubah identitas gagal menjadi identitas berhasil.
2. melakukan penelitian terhadap populasi selain peserta didik MTs/SMP, seperti SD/MI, SMA/MA, bahkan Perguruan Tinggi sehingga dapat ditemukan hasil penelitian yang lebih beragam karena tingkat perkembangan yang berbeda pada tiap jenjang sekolah, akan menunjukkan pencapaian identitas diri, konformitas, dan perilaku asertif yang berbeda.